

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tauhid merupakan pilar utama dalam ajaran Islam yang menegaskan keesaan Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang wajib di sembah dan di taati.¹ Pemahaman yang benar tentang tauhid tidak hanya menjadi landasan bagi keimanan seorang Muslim, tetapi juga menentukan ke-*sahihan* seluruh amal ibadah yang di lakukannya. Sebagai inti dari akidah Islam, tauhid menjadi isu sentral yang banyak di bahas dan di kaji oleh para ulama dari masa ke masa.² Seperti ulama di zaman klasik seperti Imam Abu al-Hasan al-Ash'ari (873–935 M)³ dimana dalam pandangannya tentang tauhid, Asy'ariyah percaya bahwa Allah memiliki sifat-sifat seperti ilmu, kekuasaan, dan kehendak, tetapi sifat-sifat ini bukan bagian terpisah dari esensi-Nya.

Al-Ash'ari juga menekankan konsep *bilā kayfa* (tanpa menanyakan bagaimana), yang artinya menerima sifat-sifat Allah tanpa mengaitkannya dengan aspek material atau manusiawi. Imam Ahmad bin Hanbal (780–855 M). Dalam hal tauhid, Imam Ahmad cenderung literal dalam memahami sifat-sifat Allah. Ia menolak takwil terhadap sifat-sifat Allah yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan

¹ Abu Hamid Al-Ghazali. *Ihya' Ulum al-Din*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1972, Jilid 4, hlm. 221-223.

² Ali bin Muhammad Al-Jurjani. *Kitab at-Ta'rifat*. Kairo: Dar al-Fikr, 1985, hlm. 48.

³ Abu al-Hasan Al-Ash'ari. *Al-Ibanah 'an Usul al-Diyanah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993, hlm. 56-58.

Hadits, seperti tangan, wajah, dan mata, tetapi tanpa menyamakannya dengan makhluk (*tafwidh*).⁴ Pandangannya ini menjadi dasar bagi pemikiran ulama seperti Ibn Taimiyah yang kemudian mengkritik pendekatan rasionalitas berlebihan dalam memahami sifat-sifat Allah.⁵ Kemudian dimasa modern ini para ulama jauh lebih menekankan tauhid, karna banyaknya tantangan kemajuan zaman dan gaya bicara prilaku yang moderen dan ulama kontemporer yang juga andil dalam memberikan edukasi dalam kajian tauhid ini seperti Fazlur Rahman (1919–1988 M).⁶

Fazlur Rahman adalah seorang intelektual Muslim asal Pakistan yang banyak mengkaji konsep-konsep tradisional dalam Islam, termasuk tauhid, untuk menjawab tantangan modern. Rahman berusaha memahami tauhid dalam konteks etika sosial dan moral. Ia menekankan bahwa tauhid bukan hanya keyakinan teologis, tetapi juga prinsip dasar yang harus diterapkan dalam tatanan sosial yang adil.⁷ Rahman menyerukan penafsiran ulang Al-Qur'an dan ajaran Islam agar dapat diterapkan secara relevan dalam konteks modern tanpa menghilangkan esensi tauhid, dan ada juga ulama lainnya seperti Ali Shariati (1933–1977 M).⁸

Shariati menafsirkan tauhid sebagai landasan untuk pembebasan dari segala bentuk penindasan, baik sosial, politik, maupun ekonomi. Baginya, tauhid adalah

⁴ Abdul Rahman Ibn al-Jawzi, *Manaqib Ahmad bin Hanbal*. Riyadh: Dar al-Minhaj, 2001, hlm. 198-200.

⁵ Ibn Taimiyyah, *Kitab al-Tauhid*. Riyadh: Dar as-Salam, 1999, hlm. 15-17.

⁶ Rahman, Fazlur. *Islam*. Chicago: University of Chicago Press, 1979, hlm. 40-42.

⁷ *Ibid.* 44

⁸ Shariati, Ali. *Islamology: A Study of the Social and Political Dimensions of Islam*. Teheran: Nima Press, 1983, hlm. 134-136.

prinsip *egalitarianisme* dan keadilan, di mana hanya Allah yang menjadi pusat kekuasaan dan otoritas. Shariati mengkritik segala bentuk ketidakadilan yang ia lihat sebagai bentuk dari syirik sosial, di mana manusia menindas manusia lain dan menjadikan kekuasaan atau materi sebagai sesembahan selain Allah, dan juga ulama moderen yang membahas ini.⁹ Salah satu ulama kontemporer yang memberikan perhatian khusus terhadap pemahaman tauhid adalah Syekh Abdullah Al-Harori, seorang ulama Ahlus Sunnah wal Jama'ah yang di kenal atas kontribusinya dalam memperjuangkan kemurnian akidah melalui berbagai karya tulisnya.¹⁰

Dalam kitabnya di sebutkan Bahwa wajib atas tiap muslim menjaga keislamannya memelihara apa-apa yang merusak, membatalkan, dan memutuskannya. Bahwa imam nawawi dan yang lainnya berpendapat bahwa *riddah* bisa membawa kepada kekufuran dan di zaman ini banyak yang tidak bisa menjaga lisannya sehingga bisa menjatuhkan ke islamannya. Sebagaimana sabda nabi SAW.¹¹

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو أَبِي عَدِيٍّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ لَا يَرَى بِهَا بَأْسًا يَهْوِي بِهَا سَبْعِينَ خَرِيفًا فِي النَّارِ قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

⁹ *Ibid.* 137-138.

¹⁰ Syekh Abdullah Al-Harori, *Al-Kapili bil Ilmi ad-Dini ad-Daruri* (Beirut: Dar Al-Mashari', 2000). 18-20

¹¹ *Ibid.* 21-22.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi 'Adi dari Muhammad bin Ishaq telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Ibrahim dari 'Isa bin Thalhah dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Bisa jadi seseorang mengatakan satu patah kata yang menurutnya tidak apa-apa tapi dengan kalimat itu ia jatuh ke neraka selama tujuh puluh tahun." Berkata Abu Isa: hadits ini hasan gharib melalui sanad ini” (HR. Tirmidzi).¹²

Hadis ini mengingatkan kita akan kepentingan kata-kata yang kita ucapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meski seseorang mungkin menganggap bahwa ucapan tersebut sepele, pada kenyataannya, ucapan itu dapat membawa akibat serius di sisi Allah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kata yang kita ucapkan harus dipikirkan dengan hati-hati, terutama ketika berkaitan dengan agama, orang lain, atau hal-hal yang dapat menimbulkan kebencian, fitnah, atau dosa.

Syekh Abdullah Al-Harori salah satu ulama yang memiliki kontribusi besar dalam kajian tauhid, bukti dari kontribusinya ialah karyanya kitab *"Al-Kapili bil 'Ilmi ad-Dini ad-Daruri"* dan *Umdah ar-Raghib*. Kitab ini membahas konsep-konsep mendasar dalam tauhid, terutama dalam kaitannya dengan ilmu agama yang wajib di ketahui oleh setiap Muslim. Syekh Abdullah Al-Harori menyusun kitab ini dengan pendekatan yang sangat kuat pada penggunaan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan hadis untuk menjelaskan prinsip-prinsip tauhid, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang kokoh dan menyeluruh kepada pembacanya.¹³

Sebagaimana firman Allah dalam al quran dalam surat al-Baqoroh ayat 163.

¹² Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sawrah bin Musa al-Tirmidzi “*Sunan Tirmidzi*”, (Dar al-Fikr, 2000), No. 2236

¹³ *Ibid*, hal.23-45.

وَأَلَّهكُمْ إِلَهًا وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya: “Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.” {Qs. al –Baqoroh ayat ke 163}.¹⁴

Dalam ayat ini, Allah disebut sebagai "*Maha Pengasih*" dan "*Maha Penyayang*," yang menunjukkan sifat kasih sayang dan perhatian-Nya yang mendalam terhadap semua makhluk. Sebagai "*Maha Pengasih*" (Ar-Rahman), Allah memberikan kasih sayang-Nya kepada seluruh makhluk, baik yang beriman maupun yang tidak. Hal ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti pemberian rezeki, kesehatan, dan kesempatan untuk bertobat. Sementara itu, sifat "*Maha Penyayang*" (Ar-Rahim) menandakan perhatian dan kasih sayang Allah yang khusus kepada orang-orang yang beriman dan menjalankan perintah-Nya, menunjukkan bahwa Allah memberikan perlindungan dan perhatian lebih kepada hamba-hamba-Nya yang taat.

Kitab *Al-Kapili bil 'Ilmi ad-Dini ad-Daruri* yang ditulis oleh Syekh Abdullah al-Harori adalah sebuah karya yang membahas pokok-pokok ajaran Islam dengan pendekatan yang mendasar. Salah satu hal menarik yang diungkapkan oleh Syekh Abdullah al-Harori dalam kitab ini adalah kewajiban bagi setiap Muslim untuk mengetahui nama Nabi Muhammad dan ayahnya. Syekh Abdullah menekankan bahwa pemahaman ini adalah hal yang penting dan harus diketahui oleh setiap individu yang mengaku beriman.

¹⁴ <https://surahquran.com/indonesian-aya-163-sora-2.html>.

Selain itu, penulis juga memperhatikan bagaimana cara penerapan ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari. Kitab ini menegaskan prinsip tauhid yang mendasar dalam Islam. Allah ditegaskan sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan satu-satunya yang layak disembah, sehingga umat Islam diajarkan untuk menjaga kemurnian tauhid dalam ibadah mereka. Penekanan pada sifat-sifat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang menjadi pengingat akan pentingnya mengakui kasih sayang-Nya yang meliputi seluruh makhluk. Hal ini juga mengajak kita untuk menjadikan Allah sebagai tempat bergantung dan harapan utama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Memahami dan mengamalkan prinsip tauhid ini adalah dasar dari iman yang benar dan menjadi landasan bagi semua aspek kehidupan seorang Muslim.¹⁶ Sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW:

UIN IMAM BONJOL
PADANG

إِخْلَصْ لِلَّهِ فِي الْعِبَادَةِ وَاحْفَظْ عَلَيْكَ التَّوْحِيدَ فَإِنَّهُ خَيْرُ مَا تَعْمَلُ

Artinya: “Ikhlashlah dalam ibadah, dan peliharalah tauhid, karena itu adalah amalan terbaik.” (HR. Al-Bukhari).¹⁷

Hadis ini menekankan pentingnya ikhlas dalam ibadah dan menjaga tauhid.

Keikhlasan dalam beribadah adalah bentuk penerapan tauhid *uluhiyah*, yaitu memastikan bahwa setiap amal ibadah di tujukan hanya kepada Allah.¹⁸ Ini

¹⁵ Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah, 2:163, dalam terjemahan dan tafsir "*Tafsir al-Jalalayn*" (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2000).

¹⁶ Muhammad Ali al-Sabuni, *Aqidah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah* (Kairo: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2015), hal. 45-46.

¹⁷ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughira Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Al-Maktabah Al-Syamilah, 2002). No. 6637.

¹⁸ Syekh Abdullah Al-Harori, *Al-Kapili bil 'Ilmi ad-Dini ad-Daruri* (Beirut: Dar Al-Mashari', 2000), hal. 30-35.

menggaris bawahi pentingnya menjaga kemurnian tauhid sebagai bagian dari kesempurnaan iman dan ibadah.¹⁹

Namun, di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan pemikiran di kalangan umat Islam, konsep tauhid seringkali di pahami secara berbeda-beda oleh berbagai kelompok dan aliran.²⁰ Perbedaan pemahaman ini terkadang menimbulkan kontroversi, perdebatan, bahkan konflik di kalangan umat Islam. Oleh karena itu, di perlukan kajian yang mendalam dan komprehensif mengenai bagaimana konsep tauhid seharusnya di pahami, terutama berdasarkan teks-teks agama yang autentik seperti Al-Qur'an dan hadis.²¹

Syekh Abdullah Al-Harori tidak hanya menjelaskan konsep tauhid secara teoretis, tetapi juga memperkuat argumennya dengan menggunakan hadis-hadis sahih yang diakui oleh para ulama. Pendekatan ini penting untuk ditelaah lebih lanjut mengingat hadis merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an dalam menetapkan hukum dan pemahaman akidah dalam Islam. Melalui kajian terhadap hadis, kita dapat memahami bagaimana konsep tauhid di formulasikan dan di pertahankan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya.²²

Selain itu, pemahaman terhadap tauhid dalam perspektif hadis juga penting untuk mengatasi berbagai penyimpangan pemikiran yang dapat mengancam

¹⁹ *Ibid*, hal. 50-55.

²⁰ *Ibid*, hal. 75-80.

²¹ Abdul Rahman al-Sa'di, *Tafsir al-Sa'di* (Riyadh: Dar Al-Sa'di, 2001), hal. 100-105.

²² Fazlur Rahman, *Islamic Methodology in History* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1982), hal. 55-60.

kesatuan umat Islam, dalam konteks ini,²³ penelitian terhadap pemikiran Syekh Abdullah Al-Harori menawarkan wawasan yang dapat membantu meneguhkan keyakinan umat Islam terhadap ajaran tauhid yang benar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkaya literatur keislaman, khususnya dalam bidang tauhid dan hadis, serta menjadi rujukan bagi mereka yang ingin mendalami pemahaman akidah yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Dengan demikian, penelitian ini berfokus untuk mengkaji pemahaman hadis Syekh Abdullah Al-Harori tentang tauhid", khususnya dalam kajian tauhid.

Penelitian ini akan menggali bagaimana Syekh Abdullah Al-Harori menggunakan hadis untuk memperkuat konsep tauhid yang beliau ajarkan, serta menelaah metode dan pendekatan yang digunakan dalam menginterpretasikan hadis-hadis tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana hadis dipahami dan kaitannya dengan tauhid dan bagaimana mempertahankan kemurnian ajarannya sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis bermaksud akan melakukan penelitian yang berfokus pada pemahaman tauhid Syekh Abbdullah Al Harori dalam perspektif Hadis dengan judul "Interperetasi Hadis-hadis Tauhid oleh Syekh Abbdullah Al Harori (1445 H)".

²³ Syekh Abdullah Al-Harori, *Al-Kapili bil 'Ilmi ad-Dini ad-Daruri* (Beirut: Dar Al-Mashari', 2000), hal. 110-115.

B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah bagaimana pemahaman hadis-hadis tauhid syekh abbdullah al-harori dan membatasi pada tiga aspek sabagai berikut:

1. Bagaiaman Konsep Dasar Tauhid menurut Syekh Abdullah al-Harori berdasarkan hadis?
2. Bagaimana Syekh Abdullah al-Harori Menginterpretasikan Hadis-Hadis yang berkaitan dengan Tauhid?
3. Bagaimana Implementasi Prinsip Tauhid di kehidupan sehari-hari berdasarkan hadis?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Untuk menggali Konsep Dasar Tauhid menurut Syekh Abdullah al-Harori.
2. Untuk mengetahui interpretasi Hadis-hadis tauhid oleh Syekh Abdullah al-Harori
3. Untuk mengetahui Implementasi Prinsip Tauhid dalam Kehidupan Sehari-Hari Menurut Perspektif Hadis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmu pengetahuan, khususnya untuk ilmu hadis. dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang pola pemahaman tauhid menurut syekh Abdullah al harori serta memantik penelitian- penelitian baru yang mencerminkan integrase-interkoneksi ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan sebagai bahan acuan mampu perbandingan bagi penelitian selanjutnya, terlebih bagi mahasiswa ilmu hadis fakultas Ushuluddin dan studi agama UIN Imam Bonjol Padang.
- b. Sebagai salah satu syarat penyelesain studi Strata satu (S1) pada program Studi Ilmu hadis Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang serta untuk mendapatkan gelar (S.Ag).

D. Studi Pustaka

Sejauh penelusuran dan literatur peneliti-peneliti terdahulu, maka penulis belum menemukan pembahasan serupa mengenai topik yang akan di tulis sebagai bahan penelitian. Tetapi telah ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian mengenai objek yang berbeda dengan tokoh yang sama dengan objek yang akan diteliti. Berikut ini penulis akan coba menguraikan secara singkat beberapa penelitian terdahulu.

1. Riset yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah dan Akhlaq dalam Kitab '*Umdah al-Roghib Karya Syekh Abdullah al-Haroriy*' yang ditulis oleh Muhammad Zainuddin, ia meneliti tentang nilai –nilai pendidikan aqidah dan akhlak dalam kitab '*Umdah al-Roghib Karya Syekh Abdullah al-Haroriy*' dengan hasil penelitian bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan aqidah dan akhlak dalam kitab, *Umdah al- Roghib Syekh Abdullah al-Harariy* dalam pembelajaran bukan hanya mengajarkan tentang agama saja akan tetapi mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak yang mulia.²⁴ Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan dengan objek yang berbeda namun dengan tokoh yang sama.
2. Selanjutnya riset yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak di dalam Kitab *Al-Risalatul Qusyariyah*", yang di tulis oleh Abdul Rohman dengan fokus penelitian kepada Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Al-Risalatul Qusyariyah* dan hasilnya yaitu Ikhlas, bertaubat, bertawakkal, sabar, ridha, memuliakan guru, persahabatan Penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran baik formal, non formal, dan informal iyalah menuntun peserta didik agar mempunyai kualitas iman, takwa dan akhlak yang mulia.²⁵ Berbeda dengan penelitian yang akan

²⁴ Zainuddin, Muhammad. *Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dan Akhlaq Dalam Kitab 'Umdah Al-Roghib Karya Syekh Abdullah Al-Harariy*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

²⁵ Nasution, Abdul Rohman. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Di Dalam Kitab *Al-Risalatul Qusyariyah*." *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 2.2 (2021):hal. 86-95.

penulis lakukan dengan objek yang berbeda namun dengan tokoh yang sama.

3. Selanjutnya riset dengan judul “Konsep Tauhid dalam Teologi Islam” yang di tulis oleh Ali. M. Salamah yang berfokus kepada analisis akademik tentang konsep tauhid dalam teologi Islam, yang akan membantu dalam memahami dan membandingkan pemahaman tauhid menurut Syekh Abdullah al-Harori dengan pandangan akademik lainnya.²⁶ Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan dengan objek yang berbeda namun dengan tokoh yang sama.
4. Riset dengan judul “Kajian Banding Tauhid dalam Pemikiran Islam Klasik dan Kontemporer” yang di tulis oleh Ahmad. F. Abdurrahman yang memiliki focus penelitian perbandingan pemahaman tauhid dalam pemikiran Islam klasik dan kontemporer, yang relevan untuk menganalisis bagaimana pemahaman tauhid Syekh Abdullah al-Harori berhubungan dengan pemikiran ulama lainnya.²⁷ Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan dengan objek yang berbeda namun dengan tokoh yang sama.
5. Selanjutnya riset yang berjudul “Mengeksplorasi Dimensi Tauhid dalam Fiqh dan Teologi Islam”. Jurnal Fiqh dan Aqidah” yang ditulis oleh Hasan.

²⁶ Ali M. Salamah. *"The Concept of Tauhid in Islamic Theology"*. Jurnal Studi Islam, Vol. 14, No. 2, 2018, hal. 123-145.

²⁷ Ahmad F. Abdur-Rahman. *"Comparative Study of Tauhid in Classical and Contemporary Islamic Thought"*. Jurnal Filsafat Islam, Vol. 22, No. 3, 2020, hal. 211-230.

I. Nur yang berfokus pada dimensi-dimensi tauhid dalam yurisprudensi dan teologi Islam. Penulis membahas penerapan prinsip tauhid dalam berbagai aspek hukum dan akidah, serta bagaimana prinsip-prinsip ini tercermin dalam karya-karya ulama seperti Syekh Abdullah al-Harori. Artikel ini memberikan pandangan tambahan tentang bagaimana tauhid dipraktikkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸ Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan dengan objek yang berbeda namun dengan tokoh yang sama.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi teks. Fokus penelitian adalah analisis pemahaman tauhid menurut Syekh Abdullah al-Harori dan bagaimana pemahaman ini berhubungan dengan perspektif hadis.²⁹

1. Sumber Data

Sumber primer kitab *al-Kapili bil Ilmi ad-Dini ad-Daruri, Umdah ar-Raghib* oleh Syekh Abdullah al-Harori. Buku ini akan menjadi sumber utama untuk analisis pemahaman tauhid menurut Syekh Abdullah al-Harori. Hadis-hadis terkait tauhid dari koleksi hadis seperti *Sahih al-Bukhari* dan *Sahih Muslim*. Hadis-hadis ini akan digunakan untuk memahami bagaimana prinsip tauhid dijelaskan dalam konteks hadis dan

²⁸ Hasan I. Nur. "Exploring the Dimensions of Tauhid in Islamic Jurisprudence and Theology". *Jurnal Fiqh dan Aqidah*, Vol. 17, No. 4, 2021, hal. 99-118.

²⁹ <https://www.gramedia.com/literasi/metodologi-penelitian/>.

bagaimana Syekh Abdullah al-Harori menginterpretasikan hadis-hadis tersebut.³⁰ Sumber skunder buku dan artikel akademik tentang tauhid dan pemikiran Syekh Abdullah al-Harori. Literatur tentang penafsiran hadis dan pemahaman tauhid dari berbagai ulama dan perspektif.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Kajian Literatur:

Analisis Kitab: Membaca dan menganalisis *al-Kapili bil Ilmi ad-Dini ad-Daruri* dan karya-karyanya yang lain untuk memahami pandangan Syekh Abdullah al-Harori tentang tauhid. Fokus akan diberikan pada bab-bab atau bagian yang membahas konsep tauhid secara mendalam. Studi Hadis dilakukan dengan mengumpulkan hadis-hadis yang relevan tentang tauhid dan membandingkannya dengan interpretasi Syekh Abdullah al-Harori. Referensi akan diambil dari koleksi hadis seperti *Sahih al-Bukhari* dan *Sahih Muslim*.³¹

b. Analisis Teks:

Analisis Konten yaitu menilai hadis-hadis tauhid dalam karyanya untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama tauhid yang dijelaskan oleh Syekh Abdullah al-Harori. Mengkategorikan informasi berdasarkan tema-tema yang relevan seperti Tauhid *Uluhiyah*, Tauhid *Rububiyah*, dan Tauhid *Asma' wa Shifat*. Analisis Komparatif dilakukan dengan

³⁰ <https://penerbitdeepublish.com/sumber-data-penelitian/>.

³¹ Murdjia Rahardo, “Metode pengumpulan data kualitatif”, (2011).

membandingkan pemahaman tauhid dalam kitab tersebut dengan penafsiran hadis terkait. Mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam interpretasi tauhid antara Syekh Abdullah al-Harori dan hadis-hadis yang ada.

F. Sistematika penulisan

Bab Pertama: menguraikan pendahuluan penulisan, meliputi latar belakang penulisan, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian.

Bab Kedua: landasan teori yang berisi pengertian *fiqh al-Hadis* dan *takhrij al-Hadis*.

Bab Ketiga: merupakan gambaran umum yang menjelaskan pemahaman Syekh Abdullah al-Harori tentang hadis-hadis tauhid

Bab Keempat: Bab ini memuat penjelasan-penjelasan, syekh Abdullah al-harori tentang tauhid, metode memahami, dan relevansi tauhid dengan hadis.

Bab Kelima: merupakan bagian akhir (penutup) yang berisi kesimpulan, dan saran yang di hasilkan sebagai jawaban yang telah dirumuskan. Pada bab ini penulis juga menjawab permasalahan serta saran untuk penulis selanjutnya.